

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN SUKARAME BARU MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI TAMAN GIZI BERBASIS EDUKASI DAN PENDAMPINGAN BERCOCOK TANAM

Angellia Novela¹, Elsa Juwita Sari², Febiyola Maharani³, Intan Cendykia⁵, Muhammad Andi Dailami⁶, Nur Fajri Vanza Javier⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung

Email: angellianovella378@gmail.com¹, elsajuwita2006@gmail.com², febiyolamhrn28@gmail.com³, intancendykia@gmail.com⁴, andidailami@gmail.com⁵, javieraji194@gmail.com⁶

Abstrak

Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai taman gizi merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang relevan dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga dan efisiensi ekonomi keluarga. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Sukarame Baru, tepatnya di Jl. DR. Setia Budi No. 130, Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Tahun 2026. Baru melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Tahun 2026 dengan pendekatan kualitatif deskriptif-eksplanatif. Latar belakang kegiatan didasarkan pada masih terbatasnya optimalisasi lahan pekarangan serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi dan gizi berbasis sumber daya lokal. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan gizi, pelatihan teknis budidaya tanaman pangan sederhana, serta pendampingan pengelolaan pekarangan produktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memilih komoditas bernilai gizi dan ekonomis, menerapkan teknik tanam yang efisien, serta mengelola hasil panen untuk konsumsi rumah tangga. Secara ekonomi, program ini berpotensi menekan pengeluaran pangan dan membuka peluang usaha skala rumah tangga. Kegiatan ini sejalan dengan penguatan sumber daya manusia berdaya saing dan peningkatan pemanfaatan sumber daya lokal dalam upaya pengentasan kemiskinan. Namun demikian, evaluasi dampak ekonomi jangka panjang masih memerlukan pengukuran kuantitatif lanjutan.

Kata kunci: taman gizi, pemberdayaan masyarakat, ketahanan pangan, ekonomi rumah tangga, sumber daya lokal

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan isu strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial, khususnya di wilayah perkotaan yang menghadapi keterbatasan lahan serta ketergantungan tinggi terhadap pasar. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah pemanfaatan pekarangan rumah sebagai taman gizi, yaitu pengelolaan lahan terbatas untuk menghasilkan pangan segar dan bernutrisi secara mandiri. Pekarangan tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka, tetapi juga memiliki potensi produktif dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi keluarga apabila dikelola secara optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pekarangan mampu meningkatkan ketersediaan pangan sehat dan mendukung pemenuhan gizi keluarga secara mandiri (Sunanti & Aviory, 2025; Wulandari et al., 2023). Dalam konteks perkotaan dengan prevalensi stunting yang relatif rendah, pemanfaatan pekarangan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas konsumsi pangan dan penguatan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan (Simanjour et al., 2024).

Meskipun demikian, pada praktiknya masih banyak pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan yang dilakukan cenderung bersifat sederhana, tidak terencana, serta belum didukung oleh pengetahuan teknis dan pemahaman gizi yang memadai. Pendekatan pemberdayaan yang kurang partisipatif juga menjadi kendala, karena penyuluhan satu arah seringkali tidak cukup efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Padahal,

pendekatan berbasis edukasi yang disertai pendampingan langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat (Dani et al., 2025). Melalui proses pembelajaran partisipatif, masyarakat memperoleh pengalaman praktis dalam memilih tanaman bernilai gizi, menerapkan teknik budidaya sederhana, serta melakukan pemeliharaan tanaman secara lebih terencana (Ariga et al., 2025; Amir et al., 2025).

Dari perspektif sosial-ekonomi, pemanfaatan pekarangan sebagai taman gizi memberikan kontribusi terhadap pengurangan ketergantungan pada pasar dan berpotensi menekan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan. Ketersediaan pangan segar dan aman dari pekarangan turut mendukung pola konsumsi yang lebih sehat (Sunanti & Aviory, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Blakstad et al. (2022) yang menyatakan bahwa kebun rumah tangga memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Selain itu, praktik urban home gardening berkontribusi terhadap pengelolaan lingkungan yang lebih ramah melalui optimalisasi lahan terbatas serta peningkatan kualitas lingkungan permukiman (Sunarti et al., 2023; Wulandari et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Sukarame Baru, tepatnya di Jl. DR. Setia Budi No. 130, Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Mitra pengabdian menghadapi kondisi berupa belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk kegiatan produktif, serta masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan potensi lahan pekarangan yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan dan efisiensi pengeluaran rumah tangga. Selain itu, pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bagian dari upaya meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung pemenuhan gizi keluarga juga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan sebagai taman gizi berbasis edukasi dan pendampingan bercocok tanam, sehingga masyarakat diharapkan mampu mengoptimalkan lahan yang tersedia untuk menghasilkan pangan secara mandiri sekaligus meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan program serta menjelaskan dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan sebagai taman gizi. Model deskriptif digunakan untuk menguraikan tahapan kegiatan secara faktual, sedangkan pendekatan eksplanatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara proses edukasi dan pendampingan dengan peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Pendekatan ini dinilai relevan dalam kegiatan pengabdian karena memungkinkan peneliti memahami perubahan perilaku dan partisipasi masyarakat secara kontekstual.

Sumber data dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta keterlibatan aktif mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam setiap tahapan program. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan, ketahanan pangan keluarga, dan konsep taman gizi sebagai bentuk pemberdayaan berbasis sumber daya lokal.

Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan partisipatif. Tahap awal berupa identifikasi dan penataan pekarangan warga yang akan dijadikan lokasi taman gizi. Tahap berikutnya adalah persiapan sarana dan prasarana, seperti penyediaan tanah gembur, polybag, pupuk organik, serta benih tanaman sayuran dan tanaman pangan bernilai gizi. Selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga serta pelatihan teknik budidaya sederhana.

Tahap implementasi dilakukan melalui praktik langsung penanaman benih dalam polybag yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan pendampingan dalam proses perawatan tanaman meliputi

penyiraman, penyiangan, dan pemupukan secara berkala. Selama proses pertumbuhan tanaman, dilakukan pemantauan sebagai bentuk evaluasi program. Tahap akhir berupa pemanfaatan hasil panen untuk konsumsi rumah tangga sebagai indikator awal keberhasilan program serta penguatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan.

Metode ini diharapkan mampu menciptakan proses pemberdayaan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemanfaatan pekarangan sebagai taman gizi berbasis edukasi dan pendampingan bercocok tanam dilaksanakan selama 30 hari di Kelurahan Sukrame Baru, Yang bertepatan di Jl. DR. Setia Budi No. 130, Sukrame II, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada potensi lahan pekarangan yang dapat dikembangkan sebagai ruang produktif untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga. Pelaksanaan program mencakup kegiatan edukasi, praktik budidaya tanaman pangan, serta pendampingan dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil pekarangan.

Pada tahap awal, dilakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Materi yang disampaikan mencakup konsep taman gizi, manfaat pemanfaatan lahan terbatas, serta pentingnya konsumsi pangan bergizi. Dokumentasi kegiatan sosialisasi ditampilkan pada



Gambar 1. Edukasi Pemanfaatan Pekarangan sebagai Taman Gizi

Tahap selanjutnya berupa praktik penanaman benih sayuran menggunakan media polybag yang telah disiapkan dengan tanah gembur dan pupuk organik. Kegiatan ini disertai pendampingan teknis meliputi teknik penanaman, penyiraman, serta pemeliharaan tanaman. Proses praktik dan pendampingan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Penanaman dan Pendampingan Bercocok Tanam

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memilih jenis tanaman bernilai gizi, menerapkan teknik budidaya sederhana, serta memanfaatkan pekarangan secara lebih produktif. Pekarangan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan mulai dikelola menjadi area tanam sederhana. Selain itu, hasil panen awal telah dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga, yang menunjukkan kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Dokumentasi pemantauan dan pemanfaatan hasil tanaman ditampilkan pada Gambar



Gambar 3. Pemantauan dan Pemanfaatan Hasil Tanaman sebagai Sumber Pangan Keluarga

Secara sosial-ekonomi, program taman gizi berpotensi menekan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga melalui substitusi sebagian kebutuhan sayuran dari hasil pekarangan sendiri. Meskipun belum dilakukan pengukuran kuantitatif terhadap efisiensi biaya, indikasi pengurangan ketergantungan terhadap pasar mulai terlihat dari pemanfaatan hasil tanam secara langsung oleh peserta. Temuan ini sejalan dengan Wulandari et al. (2023) dan Blakstad et al. (2022) yang menyatakan bahwa kebun rumah tangga berperan dalam memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga.

Secara keseluruhan, pendekatan pemberdayaan berbasis edukasi dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola pekarangan secara produktif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku konsumsi menuju pola yang lebih sehat dan mandiri.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Sukarame Baru, tepatnya di Jl. DR. Setia Budi No. 130, Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, program pemanfaatan pekarangan sebagai taman gizi berbasis edukasi dan pendampingan bercocok tanam menunjukkan capaian yang positif. Antusiasme dan partisipasi masyarakat tergolong tinggi, tercermin dari keterlibatan aktif dalam kegiatan sosialisasi, praktik penanaman, hingga pemanfaatan hasil tanaman. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan secara produktif dengan teknik bercocok tanam sederhana menggunakan bahan dan alat yang mudah diperoleh. Selain itu, taman gizi memberikan manfaat nyata berupa peningkatan akses terhadap pangan segar dan bergizi bagi keluarga serta berpotensi menekan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi pangan. Secara lebih luas, kegiatan ini mendukung penguatan ketahanan pangan rumah tangga, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat, yaitu 30 hari, sehingga belum mampu mengukur dampak ekonomi secara kuantitatif maupun keberlanjutan program dalam jangka panjang. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat deskriptif

berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan secara periodik serta kolaborasi antara pemerintah kelurahan, akademisi, dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program. Selain itu, disarankan adanya pengukuran kuantitatif terhadap efisiensi pengeluaran rumah tangga dan peningkatan konsumsi pangan bergizi guna memperkuat analisis manfaat ekonomi program. Pengembangan program ke skala yang lebih luas juga perlu dipertimbangkan sebagai model pemberdayaan berbasis potensi lokal dalam mendukung ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan di wilayah perkotaan.

5. REFERENSI

- Amir, I. S., Diya Atiqah, U., Lubis, I. A., Syamsuriah, S., & Megavitry, R. (2025). Edukasi gizi seimbang dengan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya peningkatan status gizi keluarga. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(2).
- Ariga, F., Nasution, A. I., Asmadiya, S., Nabani, A., Nisaaq, K., Meliati, M., Ikbah, M., Ronanda, S., Aprilia, S., & Fadhly, Z. (2025). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui taman gizi sebagai upaya peningkatan ekonomi. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 1971–1976.
- Blakstad, M. M., Mosha, D., Bellows, A. L., Canavan, C. R., Yussuf, M. H., & Fawzi, W. W. (2022). Are home gardening programs a sustainable way to improve nutrition? Lessons from a cluster-randomized controlled trial in Rufiji, Tanzania. *Food Policy*, 109, 102248.
- Dani, U., Jarkasih, A., Setiawan, A., & Nur, H. R. (2025). Bimbingan teknis ketahanan pangan: Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah untuk ketahanan pangan keluarga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2891–2907.
- Simanjorang, T. M., Parera, W., Lawalata, M., Turukay, M., Adams, F. P., & Tiven, N. C. (2024). Edukasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi tambahan untuk pencegahan stunting di Kota Ambon. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sunanti, T., & Aviory, K. (2025). Pemanfaatan pekarangan dalam upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3).
- Sunarti, W. I., Husodo, M., & Abdoellah, O. S. (2023). Urban agriculture for sustainable food systems: A narrative review of Indonesian practices and potentials. *Journal of FoodSecure Indonesia*, 1(1), 34–49.
- Wulandari, I., Husodo, T., Mulyanto, D., Abdoellah, O. S., Amalia, C. A., & Farhaniah, S. S. (2023). Supporting food security through urban home gardening, Rancasari Sub-district, Bandung City, West Java, Indonesia. *Biodiversitas: Journal of Biological Diversity*, 24, 5618–5625.